

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar yang aktif bagi peserta didik yang dapat mengembangkan potensi dirinya dalam kemampuan spiritual keagamaan, disiplin diri, kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri dan masyarakat (Rahman BP *et al.*, 2022: 2). Fungsi pendidikan nasional amanat Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 3, yaitu membentuk serta mengembangkan karakter peradaban suatu bangsa dengan tujuan mengembangkan kemampuan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, cakap, mandiri dan demokratis (Vhalery *et al.*, 2022: 185). Pengembangan potensi tersebut dapat diwujudkan disatuan pendidikan dari dini pada jenjang sekolah dasar (SD) melewati pembiasaan penanaman karakter yang sejalan dengan nilai Pancasila dalam berbagai kegiatan apapun (Hermino dalam Martanti *et al.*, 2021: 413).

Termasuk kurikulum yang mengalami perubahan serta penyempurnaan. Kurikulum dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu seperangkat peraturan tentang tujuan, isi dan bahan bahan pelajaran serta metode pengajaran, yang menjadi pedoman tiap satuan pendidikan (Hermawan *et al.*, 2020). Kemendikbud sudah menentukan kebijakan baru, yakni kurikulum Merdeka. Kurikulum tersebut sebuah bentuk penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya, yaitu Kurikulum 2013/ K13. Kurikulum merdeka merupakan gagasan untuk

mentransformasikan pendidikan Indonesia sehingga dapat menghasilkan generasi penerus yang unggul dan menggali potensi para guru dan siswa berinovasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran di kelas (Angga *et al.*, 2022: 5880). Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) Kurikulum merdeka adalah metode pembelajaran yang dikaitkan dengan kemampuan bakat dan minat (Suwija, 2022: 121). Kurikulum merdeka pada dasarnya adalah bentuk optimalisasi pengembangan pendidikan yang disesuaikan dengan perkembangan yang terjadi pada masyarakat (Martanti *et al.*, 2022: 413). Kurikulum merdeka ini diperkenalkan lebih awal di sekolah penerak sebelumnya, kemudian dikembangkan untuk diterapkan di semua sekolah yang disesuaikan dengan kapasitas, kesiapan dan kondisi sekolah masing-masing. Tujuan diterapkannya kurikulum ini untuk memulihkan pembelajaran yang terjadi dikarenakan pandemi *Covid-19* yang menyebabkan perubahan pola pembelajaran atau *learning loss*. Kondisi setelah pandemi *Covid-19* sangatlah berpengaruh terhadap segala bidang dalam kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan (Herliani, 2023: 11).

Penerapan kurikulum tersebut praktik pembelajarannya berpusat pada siswa dan profil pelajar Pancasila menjadi dasar pengembangan standar isi, standar proses, hasil belajar dan standar penilaian/ *assesment* dalam kegiatan intrakurikuler tatap muka di kelas serta kegiatan kokurikuler (Vanisha, 2022: 2). Profil pelajar Pancasila adalah pelajar sepanjang hayat yang berkompeten, berkarakter dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila (Kemendikbudristek, 2022: 2). Dapat dikatakan bahwa profil pelajar Pancasila bentuk perwujudan dari pelajar sepanjang hayat (*Long Life Learning*) yang tidak hanya menekankan pada kemampuan kognitif saja serta kompetensi global,

kompeten, berkarakter, dan mempunyai perilaku sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila. Profil pelajar Pancasila menjadi satu diantara upaya lainnya untuk membuat siswa mencapai tingkat perilaku, pemahaman, dan karakter berdasarkan nilai-nilai pancasila (Rusnaini, Raharjo, Anis Suryaningsih, 2021: 6). Profil pelajar Pancasila perwujudan sikap, kompetensi serta keterampilan yang diharapkan dicapai oleh peserta didik dengan dasar nilai Pancasila (Oktavianus, 2022: 1). Nilai yang ditanamkan serta melekat pada peserta didik dan manusia biasanya bersifat kompleks serta terkadang cenderung tidak stabil. Sehingga, upaya penguatan profil pelajar Pancasila secara berkelanjutan perlu dilaksanakan.

Profil pelajar Pancasila menjadi tujuan utama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang tertuang dalam keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategi Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2020-2024 (Kurniawaty *et al.*, 2022: 5171). Profil pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi yaitu (1) Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif (Kemendikbudristek, 2022: 2). Penerapan profil pelajar Pancasila dapat diwujudkan melalui budaya sekolah, kegiatan kokurikuler, pembelajaran intrakurikuler, ekstrakurikuler dan proyek yang berfokus pada pembentukan karakter dan keterampilan yang dikembangkan dan dilaksanakan sehari-hari oleh setiap siswa (Sari *et al.*, 2022: 1069). Profil pelajar Pancasila dapat dicapai melalui pembelajaran yang terpadu dan komprehensif seperti kegiatan intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan suatu kegiatan dalam proses pengajaran yang berhubungan dengan mata pelajaran dalam struktur kurikulum. Profil pelajar Pancasila dimasukan ke dalam mata

pelajaran secara implisit (Adnyana, 2022: 31). Profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler sudah disusun guru dalam modul pembelajaran yang akan digunakan.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Maulida pada tahun 2022 “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran PAI SMK Negeri 2 Salatiga Tahun Ajaran 2021”. Hasil penelitiannya, yaitu penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran PAI diimplementasikan melalui penerapan pembiasaan sesuai dengan indikator profil pelajar Pancasila, seperti: sholat berjamaah, sholat dhuha, membaca asmaul husna, serta iqro’ club. Metode atau cara yang digunakan dalam penguatan karakter dengan memasukan profil pelajar Pancasila dalam mata pelajaran, guru memberikan nasihat tauladan, pembinaan kedisiplinan siswa, penjelasan etika pada guru, menekankan makna islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berdoa sebelum dan sesudah pelajaran serta faktor pendukung dan pengambatnya. Sedangkan pada penelitian ini untuk melihat profil pelajar pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler yang diajarkan di sekolah dasar.

Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan wawancara dan observasi di SDN Sadang terletak di JL. Raya Sadang No. 2, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas IV bahwa sekolah menggunakan dua kurikulum pada ajaran tahun 2022/2023, yaitu kurikulum 2013/ K13 dan kurikulum Merdeka. Kurikulum 2013 berlaku untuk kelas II, III, V, dan VI sedangkan kurikulum merdeka berlaku untuk kelas I dan IV yang sesuai dengan anjuran dinas pendidikan kabupaten Sidoarjo. Waktu pemberitahuan penggunaan kurikulum merdeka tersebut cukup mendadak,

yaitu satu minggu sebelum tahun ajaran 2022/ 2023 dimulai. Awalnya sekolah menduga hanyalah sekolah penggerak yang menerapkan kurikulum merdeka, tetapi saat ini sekolah biasapun juga diminta untuk menerapkan kurikulum merdeka. Guru harus merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kegiatan yang terdapat di kurikulum merdeka, sehingga guru belum siap karena persiapannya cukup singkat. Pada kurikulum merdeka ini memasukan profil pelajar Pancasila ke dalam kegiatan intrakurikuler atau dipembelajaran sehari-hari sehingga memunculkan ciri-ciri pelajar Pancasila. Hal tersebut sejalan dengan hasil observasinya, yaitu Pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan LKS/ buku pegangan/ buku bacaan dari kementerian pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi republik Indonesia atau pemerintah. Guru masih beradaptasi dalam membuat modul ajar sehingga guru tidak menggunakan modul yang dibuat sendiri melainkan modul ajar yang diunduh dari platform merdeka mengajar kemudian disesuaikan dengan kondisi ketika mengajar.

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran Intrakurikuler Kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo” dengan identifikasi adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka secara mendadak dengan pemberitahuan satu minggu sebelum tahun ajaran 2022/ 2023 yang mengharuskan memasukan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bentuk kegiatan dari profil pelajar pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler kelas IV SDN Sadang serta kendala yang terjadi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka rumusan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana kendala yang terjadi ketika penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan maka tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo.
2. Mendeskripsikan kendala yang ada ketika penerapan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan lembaga sekolah dalam penerapan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan intrakurikuler sehari-hari.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi peneliti, guru, siswa dan sekolah. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan bagi peneliti mengenai Profil Pelajar Pancasila di dalam pembelajaran intrakurikuler. Kemudian, diharapkan dari penelitian yang telah dilakukan ini dapat digunakan referensi bagi penelitian selanjutnya. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa memberi motivasi serta semangat kepada guru agar dapat terus meningkatkan strategi, kreativitas, serta inovasinya di dalam pelaksanaan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran Intrakurikuler. Bagi siswa, penelitian diharapkan dapat mendukung dan menerapkan profil pelajar Pancasila dalam kegiatan intrakurikuler sesuai dimensi profil pelajar Pancasila. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam upaya penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan intrakurikuler.

E. Batasan Penelitian

Adapun batasan dari penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu :

1. Penelitian dilaksanakan di SDN Sadang, kelas IV Semester II tahun pelajaran 2022/ 2023.
2. Penelitian ini untuk mengetahui profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler Kelas IV SDN Sadang Kabupaten Sidoarjo tahun pelajaran 2022/ 2023.

3. Fokus penelitian, yaitu melihat usaha yang dilakukan guru dalam memunculkan profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler.
4. Subjek penelitian, yaitu Kepala sekolah SDN Sadang, Guru Kelas IV dan 18 siswa kelas IV. 18 siswa merupakan jumlah dari keseluruhan siswa kelas IV yang akan diambil datanya secara klasikal, dikarenakan penelitian ini untuk melihat penguatan profil pelajar Pancasila yang dilakukan di dalam pembelajaran intrakurikuler.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah penelitian dengan Judul “Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembelajaran Intrakurikuler Kelas IV SDN Sadang” ini akan menjelaskan istilah yang digunakan ketika menganalisis, sehingga tidak ada kesalahpahaman dalam menafsirkan judul. Maka dari itu dijelaskan beberapa definisi sebagai berikut:

1. Profil pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu program untuk mewujudkan dari pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat agar memiliki karakter serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai pada Pancasila di kurikulum merdeka. Program ini diusung oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemendikbud) yang diatur melalui keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2020-2024 dengan 6 dimensi, yaitu (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebhinekaan Global, (3) Gotong Royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar Kritis, (6) Kreatif. Profil pelajar Pancasila dalam

penelitian ini, yaitu elemen yang diwujudkan guru melalui kegiatan dalam pembelajaran sehingga mewujudkan pelajar Pancasila, yang memiliki tujuan menyiapkan generasi yang dapat menghadapi tantangan global dimasa depan.

2. Pembelajaran Intrakurikuler

Pembelajaran intrakurikuler merupakan pembelajaran rutin dan terencana berdasarkan muatan pembelajaran yang terstruktur. Pembelajaran intrakurikuler dalam penelitian ini, yaitu pembelajaran yang diterapkan oleh guru dikelas dengan memunculkan dimensi profil pelajar Pancasila di dalam pembelajaran sehari-hari.